

**MEMAKNAI NILAI-NILAI PEDOMAN HIDUP ISLAMI WARGA
MUHAMMADIYAH PADA PROSES PENGANGGARAN
STIE MUHAMMADIYAH PALOPO**

Indah Pratiwi

Universitas Muhammadiyah Palopo

Korespondensi penulis : indahpratiwi@umpalopo.ac.id

Sukri

Universitas Muhammadiyah Palopo

Email : sukri@umpalopo.ac.id

Abstract. *It is very necessary to enlighten all elements of Muhammadiyah's business charity management to make and apply the values of the life guidelines of Muhammadiyah citizens in every policy and activity in the association without exception. The purpose of this study is to interpret the values of Islamic life guidelines for Muhammadiyah residents in the STIE Muhammadiyah Palopo budgeting system. The researcher will use the Islamic life guidelines for Muhammadiyah residents as a researcher's perspective in observing the activities of the budgeting system at STIE Muhammadiyah Palopo whether the values of these guidelines are used as one of the considerations in the operation of the budgeting system at STIE Muhammadiyah Palopo in accordance with the expectations of Muhammadiyah's vision. This study found that the budget as a form of welfare is not only valued in nominal terms in the form of rupiah earned, but welfare is when people who work at Muhammadiyah always feel sufficient and grateful for the sustenance that Allah SWT has given. As a Muhammadiyah citizen, working in a Muhammadiyah business charity is a comfort in itself and believes that the sincerity they do will be a welfare for them in the hereafter. With their sincerity in working in the charity business of Muhammadiyah, they get rewards from Allah SWT such as unexpected sustenance and blessings in the income they get. STIE Muhammadiyah Palopo provides convenience, relief, and assistance in paying tuition fees for students. STIE Muhammadiyah Palopo provides facilities and assistance to students as a form of social care and appreciation for cadres, namely the Lazismu Scholarship, Incidental Assistance, Relief for Brothers, and the free SPP Alumni of SMA/SMK Muhammadiyah Palopo.*

Keyword: *Islamic Life Guidelines for Muhammadiyah Citizens, Budget, Welfare, Social*

Abstrak : Keutamaan pencerahan terhadap seluruh elemen-elemen pengelolah amal usaha muhammadiyah untuk menjadikan dan mengaplikasikan nilai-nilai pedoman hidup warga muhammadiyah dalam setiap kebijakan dan aktivitas dalam persyarikatan tanpa terkecuali. Tujuan penelitian ini akan memaknai nilai-nilai pedoman hidup islami warga muhammadiyah dalam sistem penganggaran STIE Muhammadiyah Palopo. Peneliti akan menjadikan pedoman hidup islami warga muhammadiyah sebagai kacamata peneliti dalam meneropong aktivitas sistem penganggaran di STIE Muhammadiyah palopo apakah nilai-nilai pedoman tersebut dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam operasional sistem penganggaran pada STIE Muhammadiyah Palopo sesuai dengan harapan visi muhammadiyah. Penelitian ini menemukan hasil bahwa Anggaran sebagai wujud kesejahteraan tidak hanya di nilai secara nominal jumlah dalam bentuk rupiah yang didapatkan namun kesejahteraan itu ketika orang-orang yang bekerja di muhammadiyah selalu merasa cukup dan bersyukur dengan rezeki yang Allah Swt berikan. Sebagai Warga muhammadiyah bekerja di amal usaha muhammadiyah merupakan sebuah kenyamanan tersendiri dan yakin dengan keikhlasan yang mereka kerjakan menjadi sebuah kesejahteraan bagi mereka untuk di akhirat kelak. Dengan keikhlasan mereka bekerja di amal usaha muhammadiyah mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT seperti rezeki yang tak terduga-duga dan keberkahan dalam penghasilan yang di dapatkan. STIE Muhammadiyah Palopo memberikan kemudahan, keringanan, serta bantuan pembayaran uang kuliah bagi mahasiswa. STIE Muhammadiyah Palopo memberikan kemudahan dan bantuan kepada mahasiswa sebagai bentuk kepedulian sosial dan penghargaan kader yaitu Beasiswa Lazismu, Bantuan Insidental, Keringanan Bersaudara, serta penggratisan SPP Alumni SMA/SMK Muhammadiyah Palopo.

Kata Kunci: Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, Anggaran, Kesejahteraan, Sosial

PENDAHULUAN

Sistem anggaran dan akuntansi dalam sebuah organisasi berperan untuk membentuk struktur formal yang terdiri dari berbagai prosedur, proses, dan aturan yang rasional (termasuk sistem anggaran, akuntansi, visi dan misi organisasi, dan lain sebagainya). Fitur tersebut juga mencakup hal-hal seperti otorisasi dan prosedur pengambilan keputusan yang jelas, kebijakan personal, teknik-teknik pengukuran, pengawasan dan pengendalian kinerja organisasi, pernyataan misi dan sasaran organisasi, penggunaan dokumen tertulis untuk mencatat aktivitas organisasi, peramalan ekonometrik, dan lain sebagainya Carruthers(1995). Budget sebagai suatu konsep yang membantu manajemen dalam mencapai tujuannya melalui upaya menuangkannya secara tertulis, sasaran yang akan dicapai perusahaan mulai dari sasaran utama, sasaran khusus, sampai rinciannya dan penyebabnya Harahap, S. S. (1919).

Pengembangan sistem anggaran mampu mendorong perubahan organisasi, meliputi perubahan nilai-nilai manajemen, SDM, prosedural, teknologikal, dan struktur organisasinya Amirya, & Ludigdo, U. (2014). Keberhasilan manajemen diukur berdasar fungsi-fungsi manajerial, salah satunya yang paling mendasar yaitu fungsi perencanaan dan pengelolaan anggaran Parahita, S. (2014) .Anggaran diperlukan organisasi tidak semata-mata memberikan perhatian besar hanya untuk mengalokasikan sejumlah uang yang diperlukan untuk menggerakkan aktivitas organisasi seefektif dan seefisien mungkin agar dapat mencapai tujuan dan sasaran organisasi, tetapi etika perilaku individu anggota organisasi yang terlibat dalam sistem anggaran baik dari pengalokasian dan implementasi anggaran tersebut merupakan hal yang urgen dalam penganggaran karena setiap tindakan dan amalan seseorang bukan saja di pertanggungjawabkan pada lembaga namun juga kepada sang maha kuasa Allah SWT. Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku dalam anggaran menunjukkan bagaimana moral seseorang menyikapi sesuatu terkait serangkaian kebijakan, aturan, prosedur, standar operasi dan perintah dari atasan serta pengendalian terhadap output yang menunjukkan apa yang harus dicapai dengan memfokuskan pada hasil perilaku tertentu.

Merujuk pada hal tersebut, Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah bagian dari Perguruan Tinggi Swasta di Indonesiayang merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan yang sampai hari masih eksis dan menjadi salah satu penggerak perkembangan bangsa indonesia. Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah mempunyai karakter yang khas didalam mengemban amanatnya, yaitu meningkatkan pendidikan bangsa sekaligus sebagai lembaga yang mengemban visi dan misi organisasi Muhammadiyah.

Muhammadiyah adalah gerakan islam yang melaksanakan da'wah amar ma'ruf nahi munkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah berpandangan bahwa Agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalat duniawiyah yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dilaksanakan dalam kehidupan perseorangan maupun kolektif. Dengan mengemban visi dan misi gerakan tersebut Muhammadiyah dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan Agama Islam menjadi rahmatan lil-'alamin dalam kehidupan di muka bumi ini salah satunya pada amal usaha muhammadiyah yaitu Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Sehingga, telah menjadi suatu kepastian bahwa pengelolaan badan usaha muhammadiyah memiliki metode, budaya, aturan-aturan, dan pengambilan keputusan yang selaras dengan visi dan misi muhammadiyah dan tentunya hal yang menjadi pembeda dari lembaga pendidikan tinggi lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif etnometodologi. Metode kualitatif semakin hari semakin besar dan menjadi dominan dalam studi-studi ilmu sosial kontemporer karena temuan-temuan pada studi kualitatif dari pada sekadar angka-angka Sugiyono (2010). Dalam pendekatan etnometodologi ini mengutamakan analisis berdasarkan hasil percakapan atau wawancara secara mendalam serta ekspresi yang muncul. Peneliti mengformulasikan pertanyaan sesuai teori yang dibawa. Burrell dan Morgan (1979:20) menggambarkan sifat Interpretif sebagai paradigma yang memiliki karakteristik untuk memahami dan menjelaskan dunia sosial yang tidak terlepas dari kacamata personal yang terlibat langsung dalam sebuah proses sosial.

Lokasi penelitian yang digunakan adalah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah yaitu STIE Muhammadiyah Palopo. Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan PTM meliputi (Ketua STIEM Palopo, Wakil Ketua II STIEM Palopo bidang keuangan, pegawai dan staff Bendahara Keuangan STIEM Palopo), beserta Ketua Badan Pengurus Harian Muhammadiyah dan pakar islam muhammadiyah (Ayahanda Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota palopo).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan berpartisipasi pasif, dokumentasi dan wawancara. Pengamatan berpartisipasi pasif dimaksudkan di sini, yaitu mengamati aktivitas yang dilakukan oleh pimpinan STIE Muhammadiyah Palopo serta menganalisis setiap keputusan-keputusan yang telah di tetapkan.

Kemudian, Peneliti akan menjadikan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah dalam mengelolah amal usaha muhammadiyah sebagai kacamata untuk meneropong dan mencari penerapan nilai-nilai tersebut dalam sistem penganggaran STIE Muhammadiyah palopo dengan melakukan wawancara melalui penjabaran beberapa pertanyaan secara mendalam kemudian memaparkan ekspresi wajah informan selain itu peneliti akan mencoba menghadirkan diri untuk melihat, memahami, dan mencari tahu secara langsung terkait sistem penganggaran sebenarnya yang terjadi di STIE Muhammadiyah Palopo.

Upaya untuk memudahkan proses pengamatan, dokumentasi dan wawancara terhadap informan, peneliti berusaha mendapatkan akses kepada informan utama dan beberapa informan pendukung melalui hubungan ayahanda serta ibunda selaku kader muhammadiyah peneliti dan informan. Dengan cara seperti ini peneliti dapat berbaur bersama dengan informan.

Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan mengacu kepada teknik analisis data kualitatif milik Miles dan Huberman (1992) dalam Premadi (2013), teknik analisis data kualitatif pada penelitian ini mencakup tiga langkah, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, Menarik Kesimpulan atau Verifikasi.

Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber data Sebagaimana yang diungkapkan Nasution (2003:115-117) dan Bungin (2007:60) dalam Amaliah (2014) . Tipe triangulasi sumber data yang digunakan dengan cara mengecek data yang diperoleh pada berbagai sumber data, di berbagai fase penelitian lapangan dan pada waktu yang berlainan. Misalnya, untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari satu sumber, maka peneliti menanyakan kembali pada sumber data yang lain. Demikian pula halnya terhadap data yang diperoleh pada suatu waktu tertentu akan ditanyakan lagi pada waktu yang berbeda. Dengan cara ini selain dapat mempertinggi validitas data juga memberi kedalaman hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Anggaran Sebagai Wujud Kesejahteraan Melampaui Jumlah Materialis

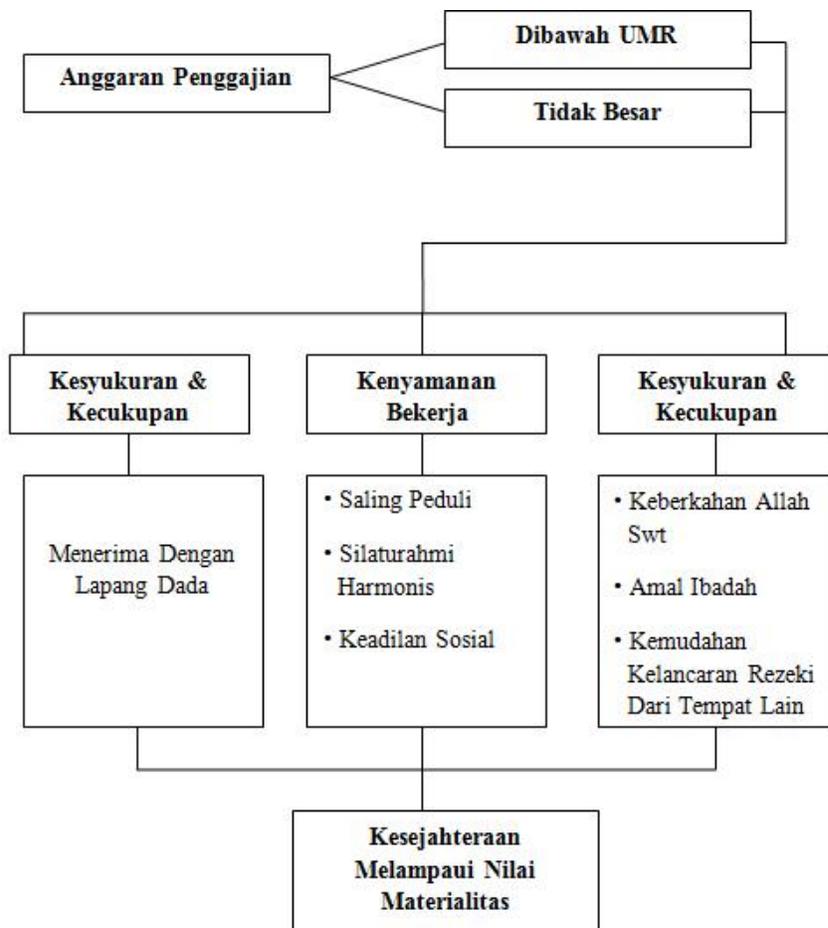
Refleksi Kesyukuran, Kecukupan, Kenyamanan, Dan Keikhlasan Sebagai Bentuk Kesejahteraan Melampaui Nominal Anggaran Penggajian

Berdasarkan penelusuran peneliti dari berbagai informan ditemukan bahwa dalam anggaran penggajian STIE Muhammadiyah Palopo kepada seluruh tenaga kerja masih ada tenaga kerja yang memiliki penghasilan dalam sebulan di bawah UMR serta penuturan beberapa informan dari berbagai profesi menyatakan penghasilan yang di dapatkan di muhammadiyah tidaklah begitu besar. Namun kondisi anggaran penggajian terhadap karyawan STIE Muhammadiyah Palopo tersebut tetap menjadi sebuah kesejahteraan bagi mereka sebab kesejahteraan itu terwujud dari sebuah kesyukuran dan senantiasa merasa cukup dengan rezeki yang telah muhammadiyah berikan kepada mereka menerima dengan lapang dada. Walaupun dengan gaji yang tidak cukup besar mereka tetap bertahan untuk bekerja dan mengabdikan di amal usaha Muhammadiyah STIE Muhammadiyah Palopo hingga sampai berpuluh-puluh tahun hal tersebut disebabkan kenyamanan yang mereka rasakan seperti hidupnya rasa saling peduli antara pengelola amal usaha, hubungan harmonis silaturahmi seluruh karyawan amal usaha, serta terbangunnya kesetaraan sosial dalam kondisi tertentu sehingga merasa mendapatkan sebuah keadilan sosial tanpa melihat status dan jabatan pekerjaan.

Selain itu dari kesyukuran serta kenyamanan yang dirasakan oleh informan menghadirkan munculnya sebuah keikhlasan dalam mengelolah amal usaha muhammadiyah. Keikhlasan tersebut merupakan salah satu bentuk ketakwaan kepada Allah Swt yang menjadikan seluruh pengabdian dan tenaga yang dinisbahkan kepada muhammadiyah sebagai bentuk ibadah kepada allah sehingga hal tersebut memberikan sebuah keberkahan dari campur tangan Allah Swt terhadap kesejahteraan hidup pengelola amal usaha dengan diberikan rezeki penghasilan dari tempat lain di luar dari muhammadiyah serta rezeki kesehatan dan ketenangan hidup selama di dunia. Berikut ini Skema keterkaitan makna anggaran sebagai wujud kesejahteraan melampaui jumlah materialis:

Gambar 1

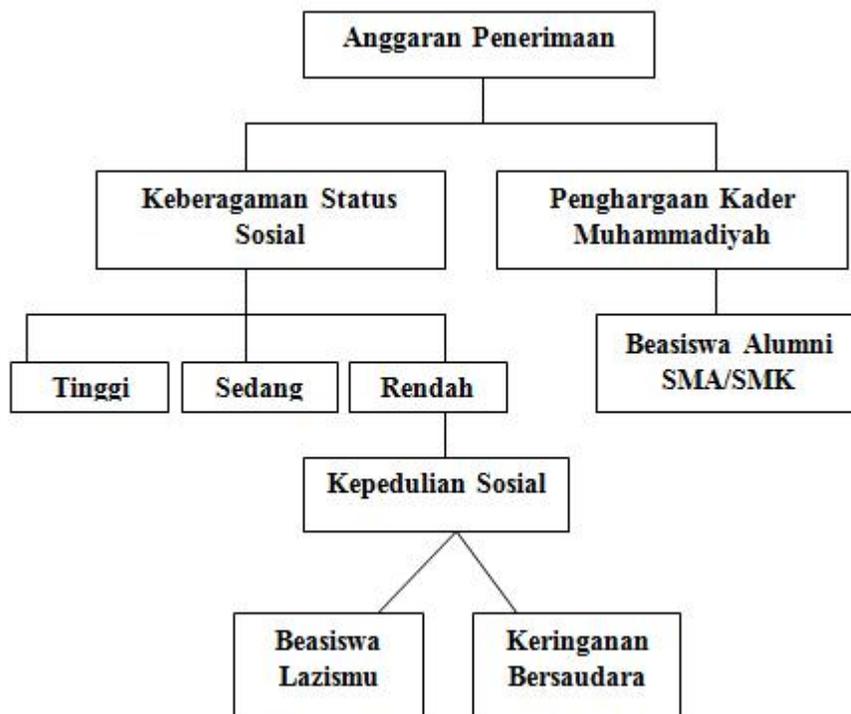
Skema Keterkaitan Makna Kesejahteraan Melampaui Nilai Materialis



Keberagaman Status Sosial Dan Kepedulian Kader Dalam Anggaran Penerimaan
Refleksi Kepedulian Keberagaman Status Sosial Dalam Anggaran Penerimaan

Gambar 2

Skema Keterkaitan Makna Kepedulian Sosial Dan Penghargaan Kader Dalam Anggaran Penerimaan



PEMBAHASAN

Refleksi Kesyukuran dan kecukupan Sebagai Bentuk Kesejahteraan Melampaui Nominal Anggaran Penggajian

Terkait bentuk upaya dan implementasi kesejahteraan karyawan dalam sebuah anggaran salah satunya terlihat dari anggaran terhadap penghasilan karyawan. Pemberian gaji yang besar menjadi sebuah bagian indikator dari kesejahteraan para pekerja yang bekerja di sebuah instansi. Namun berdasarkan temuan yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara bersama beberapa karyawan di STIE Muhammadiyah Palopo, memberikan gambaran bahwa jumlah gaji yang dibayarkan kepada mereka sebagai tenaga kerja amal usaha muhammadiyah yang dibayarkan setiap bulannya sebagai bentuk balasan jasa atas kinerja dan pengabdian yang mereka lakukan di perguruan tinggi muhammadiyah tidak menjadi tolak ukur kesejahteraan hidup bagi mereka. Hal ini dibuktikan oleh masih ada beberapa karyawan tenaga kerja STIE Muhammadiyah yang memiliki penghasilan

dibawah dari Upah Minimum Regional tetapi meskipun penghasilan mereka di bawah UMR mereka tetap merasa sejahtera dengan kehidupannya dan bersyukur serta berterima kasih atas uang yang diberikan muhammadiyah kepada mereka sebagai nafkah penghidupan mereka selama hidup di dunia. Pernyataan terkait masih adanya karyawan STIE Muhammadiyah palopo yang memiliki penghasilan dibawah Upah Minimum Regional disampaikan oleh salah satu staff bagian keuangan yaitu:

Bapak Halim Usman: *“Jadi jujur saja oke.. di stiem itu kita hanya berpatokan sama UMR walaupun mungkin saya jujur saja indah ada beberapa dari kita yang baru-baru itu gajinya masih dibawah UMR tapi itu kita syukuri”*

Dari pernyataan informan tersebut memberikan indikasi bahwa masih ada karyawan STIE Muhammadiyah Palopo yang diberi gaji dibawah dari Upah Minimum Regional. Selain itu dari pernyataan informan “tapi itu kita syukuri” memberikan makna secara reflektivitas bahwa jumlah gaji yang mereka dapatkan meski dibawah UMR namun mereka tetap menjadikannya sebuah kesyukuran tersendiri bagi mereka. Selain bersyukur itu adalah sebuah kewajiban bagi semua manusia dalam menjalani kehidupan di dunia, mereka juga yakin bahwa apabila mereka bersyukur maka Allah yang akan selalu mencukupkan dan membuat mereka tetap sejahtera dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana janji Allah dalam firmanNya (Q.S Ibrahim 14:7)

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رُبُكُمُ لئن شكرتم لأزيدنكم ولئن كفرتم إن عذابي لشديد

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Rabbmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.

Kemudian Terkait pentingnya nilai sebuah kesyukuran juga menjadi perhatian penuh oleh muhammadiyah bagi seluruh warganya sebagaimana yang termaktub pada pedoman hidup islami warga muhammadiyah yang berbunyi “Setiap anggota Muhammadiyah di mana pun dan apapun profesinya hendaknya pandai bersyukur kepada Allah di kala menerima nikmat serta bersabar dan bertawakal kepada Allah manakala memperoleh musibah sehingga memperoleh pahala dan terhindar dari siksa.”

Muhammadiyah tentu ingin mengsejahterakan siapa saja yang ingin beramal dan bergerak di muhammadiyah walaupun ada semboyan KH Ahmad Dahlan “hidup-hidupilah muhammadiyah jangan hanya mencari hidup di muhammadiyah”. Masuk ke dalam amal usaha muhammadiyah tujuannya jangan hanya mencari hidup. Kemudian bagaimana kita bisa menghidupi muhammadiyah apabila kita sendiri tidak bisa hidup. Sehingga orang yang beramal di muhammadiyah juga harus hidup layak dalam arti tercukupi kehidupannya, tidak menderita, lalu bisa menghidupkan muhammadiyah itu. Bagaimana seseorang bisa berjuang dengan sempurna apabila ia disibukkan dengan kesulitan hidup. Sehingga orang-orang kerja di amal usaha muhammadiyah harus sejahtera sehingga bisa menghidupi,

membesarkan, dan memajukan muhammadiyah. Kesejahteraan itu tidak tentu dengan gaji yang besar namun kesejahteraan itu apabila bisa didapatkan melalui sudut yang lain.

Kenyamanan Bekerja Sebagai Wujud Kesejahteraan Yang Melampaui Nominal Anggaran Penggajian

Meskipun sebagian orang lebih mengutamakan nominal gaji yang besar demi terpenuhi kebutuhan sehari-hari dalam memilih sebuah pekerjaan, maka tidak sedikit juga yang cenderung mempertimbangkan kenyamanan dalam bekerja. Kenyamanan dalam bekerja biasanya akan berdampak pada kualitas kerja seseorang. Lingkungan kerja yang nyaman juga menjadi suatu faktor utama bagi seorang pekerja bahkan bisa bertahan sampai berpuluh-puluh tahun di tempat kerja tersebut walaupun dengan gaji yang secukupnya dibanding bekerja pada instansi yang menawarkan gaji yang besar namun untuk bekerja didalamnya tidaklah menjadi sebuah kenyamanan bagi mereka.

Selain bersyukur dan merasa cukup terhadap penghasilan yang diberikan amal usaha muhammadiyah, seorang pengelola amal usaha muhammadiyah juga perlu untuk membangun hubungan harmonis antara pekerja dalam lingkungan amal usaha muhammadiyah seperti banyak mengadakan acara silaturahmi pertemuan untuk membangun keakraban seluruh pekerja dari berbagai status dan jabatan tanpa membedakan kondisi sosial dari para pekerja. Lingkungan kerja yang harmonis serta hadirnya kesetaraan sosial dan rasa perhatian terhadap sesama warga muhammadiyah menjadikan sebuah kenyamanan yang tak ternilai secara materi kesejahteraan yang dirasakan sehingga kenyamanan tersebut menjadi motivasi seseorang untuk bertahan dalam mengabdikan diri pada lingkungan kerja tersebut hingga berpuluh-puluh tahun. Salah satu cara bertakwa kepada Allah adalah dengan menjaga tali silaturahmi, perjalanan hidup manusia adalah untuk mengabdikan kepada Allah SWT, yang paling taqwa disisi Allah adalah siapa saja yang bekerja dengan ikhlas tidak membedakan jabatan dalam pekerjaan.

Pentingnya menjalin silaturahmi antara seluruh pengelola amal usaha muhammadiyah hal tersebut termaktub dalam nilai-nilai pedoman hidup islami warga muhammadiyah dalam mengelola amal usaha muhammadiyah point ke 12 yang berbunyi “Seluruh pimpinan, karyawan, dan pengelola amal usaha Muhammadiyah hendaknya memperbanyak silaturahmi dan membangun hubungan-hubungan sosial yang harmonis (persaudaraan dan kasih sayang) tanpa mengurangi ketegangan dan tegaknya sistem dalam penyelenggaraan amal usaha masing-masing”.

Refleksi Keikhlasan Menjadi Keberkahan Tuhan Dalam Kesejahteraan Hidup Melampaui Nilai Materialis

Hasil penelusuran serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan menunjukkan jumlah nominal gaji yang besar bukan menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan tenaga kerja pengelola amal usaha muhammadiyah. Tetapi sebuah kesejahteraan ketika mereka senantiasa ikhlas bekerja dan mengabdikan pada muhammadiyah dan ikhlas menerima penghasilan yang muhammadiyah berikan kepadanya walaupun dengan jumlah nominal yang secukupnya. Ikhlas ialah berbuat segala sesuatu dalam hidup semata-mata karena Allah. Mencari nafkah dan segala perbuatan duniawi dianjurkan dan dibolehkan, tetapi semua harus dilandasi ibadah dan menjalankan kekhalifahan karena Allah.

Dengan jiwa ikhlas tidak semua kegiatan harus dibayar dengan upah duniawi, tetapi diubah menjadi amal shaleh dan amal jariyah yang bayarannya ialah pahala dari Allah. Jika meletakkan segala urusan dunia semata-mata untuk mengejar dunia, lepas dari ibadah dan fungsi kekhalifahan, tidak disertai iman dan amal shalih untuk meraih kehidupan yang utama di akhirat, maka semuanya akan sia-sia dan hanya kemegahan dunia itulah yang diperoleh.

Dalam penuturan informan **Bapak Jabbar Hamseng** tersebut sebagaimana mengindikasikan adanya keyakinan bahwa amal usaha muhammadiyah yang digerakkan oleh orang-orang yang ikhlas maka kenikmatan yang akan mereka dapatkan ada 2 yaitu kenikmatan dunia serta kenikmatan akhirat dan itu adalah sebenar-benarnya makna dari sebuah kesejahteraan. Salah satu faktor penguat adalah nilai-nilai Kemuhammadiyahan yang mencakup ukhuwah, ikhlas, dan kesungguhan W Sri Handayani dan Alni Rahmawati (2011).

Pentingnya sebuah keikhlasan bagi pengelola amal usaha sebagaimana menjadi sebuah nilai yang termaktub dalam pedoman hidup islami warga muhammadiyah dalam Akhlak warga muhammadiyah yang berbunyi “Setiap warga Muhammadiyah dalam melakukan amal dan kegiatan hidup harus senantiasa didasarkan kepada niat yang ikhlas dalam wujud amal shalih dan ihsan”

Dari penuturan informan **Bapak KH Basori** apa yang dia dapatkan dari muhammadiyah itu ia menerima dengan ikhlas karena informan yakin bahwa apabila ia ikhlas menerima rezeki yang diberikan muhammadiyah maka insyaAllah dengan izin dan kuasa Allah Swt akan selalu memudahkan dan mencukupkan. Prinsip hidup dari informan dalam menyikapi nafkah kehidupannya yaitu ia tidak pernah memasang dan mematok target penghasilan yang pasti ia dapatkan ia melakukan manajemen terhadap penghasilannya disaat ia mendapatkan penghasilan lebih ia menggunakan lebih tapi apabila penghasilannya kurang maka ia mengurangi keperluan hidup yang kurang penting sehingga ia merasa tidak ada yang perlu di khawatirkan dalam menjalani hidup ini asalkan kita ikhlas

yakin bahwa dengan keikhlasan itu Allah selalu memudahkan dan semua itu terbukti. Dengan penghasilan yang tidak besar yang ia terima tetap membuatnya sejahtera, tidak kesulitan bahkan menderita justru dengan izin Allah Swt dan keberkahan atas keikhlasannya ia diberikan kemudahan untuk mendapatkan rezeki dari cari yang lain yaitu bisnis yang dijalani istrinya dipasar. Membangun akuntabilitas yang baru sebagai jalan pembebasan dari berbagai bentuk dikotomi yang ada serta sebagai jalan ibadah, kepada sang haqq Kusedewanti, A. I., & Hatimah, H. (2016).

Keberagaman Status Sosial Dan Kepedulian Kader Dalam Anggaran Penerimaan Refleksi Kepedulian Keberagaman Status Sosial Dalam Anggaran Penerimaan

Fondasi gerakan Muhammadiyah atas telaah Dahlan dalam membaca teks al-Qur'an dan konteks Sosial Kauman saat itu, membawa perubahan besar bagi Indonesia dan Dunia Nuryana, Z. (2017). Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap pembayaran uang mahasiswa yang kuliah di STIE Muhammadiyah Palopo. Sebagaimana pembiayaan adalah salah satu elemen penting dalam pendidikan Anwar Abidin, A. (2017). Peneliti menemukan bahwa terdapat keringanan, kemudahan, dan bantuan bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang status ekonomi yang rendah. Bantuan tersebut ada yang berasal dari pemerintah dan juga ada yang berasal dari STIE Muhammadiyah Palopo itu sendiri. Bantuan pemerintah kepada mahasiswa yang sampai hari ini berjalan di STIE Muhammadiyah Palopo yaitu Beasiswa Bidikmisi, Beasiswa PPA dan Beasiswa BBE. bantuan tersebut merupakan sebuah kewajiban bagi setiap perguruan tinggi swasta di Indonesia untuk menyalurkan dana tersebut kepada mahasiswa yang layak untuk mendapatkannya.

Namun yang menjadi sebuah keunikan dari hasil penelusuran peneliti terkait kemudahan, keringanan, dan bantuan terhadap anggaran penerimaan dari mahasiswa bahwa bukan hanya pemerintah yang memberikan bantuan tetapi STIE Muhammadiyah Palopo sendiri memberikan bantuan kepada mahasiswa yang memiliki status ekonomi yang lemah. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan Ibu Asriyani yang merupakan staff bagian keuangan penerimaan STIE Muhammadiyah Palopo. Berikut pernyataan informan Ibu Asriyani

Ibu Asriyani :*“Kita itu dipotong 2,5%, jadi penghasilannya dosen dan staff itu 2,5% masuk ke LAZISMU setiap bulan. Kemudian sekarang ada beasiswa LAZISMU yang dapat itu sekarang 3 orang setiap bulan masuk ke rekening stiem di ambil dari LAZISMU baru di masukkan ke rekening STIEM. Tiap tahun 3 orang yang dapat. Jadi setiap bulan dikasi 1.200.000/bulan untuk 3 orang penerima”*

Dalam penuturan informan memberikan informasi bahwa seluruh dosen dan staff STIE Muhammadiyah Palopo setiap bulannya dari penghasilan yang mereka dapatkan dipotong sebesar 2,5% untuk disalurkan kepada Lembaga Zakat Infaq dan Sadaqoh Muhammadiyah (Lazismu). Kemudian Lazismu mengelolah seluruh penerimaan untuk disalurkan kembali kepada ummat yang membutuhkan yaitu kepada mahasiswa STIE

Muhammadiyah Palopo yang memiliki status ekonomi rendah. Pemberian bantuan tersebut sebanyak 3 orang dalam setiap tahunnya dan nominal yang diberikan oleh lazismu sebesar 400.000/ orang di setiap bulannya.

Selain itu dalam temuan peneliti STIE Muhammadiyah terkadang memberikan bantuan yang sifatnya insidental kepada mahasiswa STIE Muhammadiyah Palopo. Sebagaimana dalam penuturan informan

Ibu Asriyani : *“Kalau reka itu bantuan insidental”*

Dalam penuturan informan tersebut mengindikasikan makna kepedulian sosial STIE Muhammadiyah Palopo terhadap keberagaman status ekonomi mahasiswa. Sebagaimana penelusuran peneliti mahasiswa yang diberikan bantuan insidental tersebut merupakan mahasiswa yang benar-benar membutuhkan bantuan untuk pembayaran uang kuliahnya disebabkan latar belakang ekonomi mahasiswa itu yang kurang sehingga disuatu waktu terkadang STIEM memberikan kemudahan disaat ia butuh untuk pembayaran kuliah. Selain dari itu mahasiswa yang diberikan bantuan itu adalah mahasiswa STIEM yang cukup aktif dan tidak teringgal dalam prestasi akademik.

Pentingnya kepedulian sosial dalam muhammadiyah menjadikan nilai-nilai ini termaktub dalam pedoman hidup islami warga muhammadiyah yang berbunyi “Seluruh pimpinan dan karyawan atau pengelola amal usaha Muhammadiyah berkewajiban dan menjadi tuntutan untuk menunjukkan keteladanan diri, melayani sesama, menghormati hak-hak sesama, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi”. Peduli pada sesama adalah responsif dan peka pada kondisi di sekitar kita. Kepekaan itu selain ditunjukkan dengan perasaan mengasihi dan menyayangi juga diperlihatkan dengan tindakan-tindakan positif seperti membantu dengan ringan tangan apa bila orang di sekitar membutuhkan bantuan. Kepedulian sosial sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya

Selain dari itu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yang sama yaitu Ibu Asriyani dalam pernyataannya memberi informasi bahwa selain bantuan lazismu yang diberikan, bantuan insidental mahasiswa maka STIE Muhammadiyah juga memberi keringanan pembayaran uang SPP bagi mahasiswa yang memiliki saudara kandung yang kuliah di STIE Muhammadiyah . hal tersebut sebagai bentuk kepedulian sosial STIE Muhammadiyah Palopo agar meringankan pembayaran mahasiswa yang bersaudara tersebut sebagai bentuk kemudahan keluarga mahasiswa dalam menyekolahkan anak-anaknya. Penuturan informan Ibu Asriyani terkait hal tersebut sebagai berikut :

Ibu Asriyani: *“Bersaudara ada potongannya itu 20% untuk saudara kedua dan seterusnya setiap semester spp dipotong 20%”*

Dalam penuturan informan tersebut memberikan informasi bahwa STIE Muhammadiyah Palopo menerapkan kebijakan kemudahan pembayaran uang kuliah melalui pemotongan 20% SPP bagi mahasiswa yang bersaudara kandung yang kuliah di STIE Muhammadiyah Palopo.

Dalam proses penerimaan anggaran, STIE Muhammadiyah Palopo memiliki kebijakan dan aturan yang menjadi identitas tersendiri STIE Muhammadiyah Palopo dengan perguruan tinggi swasta lainnya. Selain dari kemudahan dan bantuan pemerintah terhadap anggaran penerimaan dari mahasiswa dalam hal ini STIE Muhammadiyah Palopo sendiri memberikan keringanan dan bantuan kepada mahasiswa. Keringanan dan bantuan tersebut selain menjadi wujud kepedulian sosial perguruan tinggi Muhammadiyah terhadap kesejahteraan umat namun hal itu menjadi sebuah penghargaan STIE Muhammadiyah Palopo terhadap mahasiswa. Salah satu bentuk penghargaan yang diberikan oleh STIE Muhammadiyah Palopo yaitu kepada mahasiswa Alumni SMA/SMK Muhammadiyah. Sebagaimana yang diutarakan oleh informan

Ibu Asriyani: *“hmm anak alumni SMA dan SMK Muhammadiyah itu ada keringanan dia gratis SPP 2 Semester dari STIEM”*

Dalam penuturan informan tersebut memberikan informasi bahwa STIE Muhammadiyah Palopo menerapkan kebijakan pemberian gratis kepada kader Muhammadiyah yang hendak melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi Muhammadiyah. Hal tersebut menjadi sebuah penghargaan dan dapat menghadirkan rasa bangga telah bersekolah di Muhammadiyah kepada mahasiswa alumni SMA dan SMK. Kader yang bangga dengan kekaderannya dalam sebuah organisasi menjadi modal dasar penerus organisasi untuk selalu berusaha memajukan organisasinya selain itu menjadi sebuah kesyukuran bagi mahasiswa telah masuk kedalam Muhammadiyah bahwa Muhammadiyah senantiasa menghidupkan patron .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa memaknai nilai-nilai pedoman hidup islami warga Muhammadiyah bukan hanya sebatas paham namun dijalankan sebagai landasan berfikir, bertindak bahkan menjadi motivasi hidup oleh seluruh warga Muhammadiyah. Anggaran sebagai wujud kesejahteraan tidak hanya di nilai secara nominal jumlah dalam bentuk rupiah yang didapatkan namun kesejahteraan itu ketika orang-orang yang bekerja di Muhammadiyah selalu merasa cukup dan bersyukur dengan rezeki yang Allah Swt berikan. Sebagai Warga Muhammadiyah bekerja di amal usaha Muhammadiyah merupakan sebuah kenyamanan tersendiri dan yakin dengan keikhlasan yang mereka kerjakan menjadi sebuah kesejahteraan bagi mereka untuk di akhirat kelak. Kesetiaan mereka dalam bekerja di Muhammadiyah merupakan bukti kesejahteraan non materialis yang mereka dapatkan seperti keadilan,kenyamanan,penghargaan, tidak ada tekanan, dan keridhoan Allah yang besar dalam genggaman keyakinan mereka. Dengan keikhlasan mereka bekerja di amal usaha Muhammadiyah mereka mendapatkan balasan dari Allah Swt seperti rezeki yang tak terduga-duga dan keberkahan dalam penghasilan yang di dapatkan.

Muhammadiyah yang memiliki patron gerakan sosial menjadi sebuah amunisi perguruan tinggi muhammadiyah untuk ikut menjalankan fungsi sosialnya di tengah-tengah sulitnya mengembangkan dan memajukan sebuah lembaga pendidikan. Hal tersebut tercermin dari adanya kemudahan, keringanan, serta bantuan pembayaran uang kuliah mahasiswa. Selain menjaga patron gerakan sosial PTM terhadap status sosial mahasiswa STIE Muhammadiyah Palopo juga memberikan sebuah penghargaan bagi mahasiswa yang berasal dari kader muhammadiyah STIE Muhammadiyah Palopo memberikan kemudahan dan bantuan kepada mahasiswa sebagai bentuk kepedulian sosial dan penghargaan kader yaitu Beasiswa Lazismu, Bantuan Insidentil, Keringanan Bersaudara, serta penggratisan SPP Alumni SMA/SMK Muhammadiyah Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Asyumui dkk. (2014). *Pedo-man Hidup Islami Warga Muham-madiyah (PHIWM)*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Amirya, M., Djamhuri, A., & Ludigdo, U. (2014). Pengembangan Sistem Anggaran dan Akuntansi Badan Layanan Umum Universitas Brawijaya: Perspektif Institusionalis. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(3), 343-356.
- Anwar Abidin, A. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan tinggi dalam upaya peningkatan mutu (Studi kasus pada perguruan tinggi swasta menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(01), 87-99.
- Bungin, B. (2007). Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer.
- Burrell, G., & Morgan, G. (1979). *Sociological paradigms and organisational analysis: Elements of the sociology of corporate life*. Routledge.
- Carruthers, B. G. (1995). Accounting, ambiguity, and the new institutionalism. *Accounting, organizations and society*, 20(4), 313-328.
- Handari, W., & Sri, R. (2011). *Evaluasi Implementasi dan Penguatan Nilai-Nilai Dasar Persyarikatan Muhammadiyah pada Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Doctoral dissertation, Muhammadiyah University Semarang)*.
- Harahap, S. S. (1919). *Bubgeting Panganggaran, Perencanaan Lengkap Untuk Membantu Manajemen*. -.
- Kusdewanti, A. I., & Hatimah, H. (2016). Membangun Akuntabilitas Profetik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(2), 223-239.
- Miles, M. (1992). B dan Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*.

- Nuryana, Z. (2017). Revitalisasi pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah pada perguruan muhammadiyah. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 18(1), 1-11.
- Parahita, S. (2014). Penerapan Anggaran Partisipatif pada Perguruan Tinggi Swasta. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta. DIY*.
- Premadi, I. P., & Chariri, A. (2013). Akuntansi Sebagai Pembentuk Mitos (Studi Fenomenologi Pada Penggunaan Angka Akuntansi Sebagai Penilai Kinerja) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.
- Yusuf, A. H. A. A., Sunarya, E., & Rachmawati, I. (2021). Implementasi Kebijakan Tentang Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. *Jurnal Governansi*, 7(2), 111-120.